

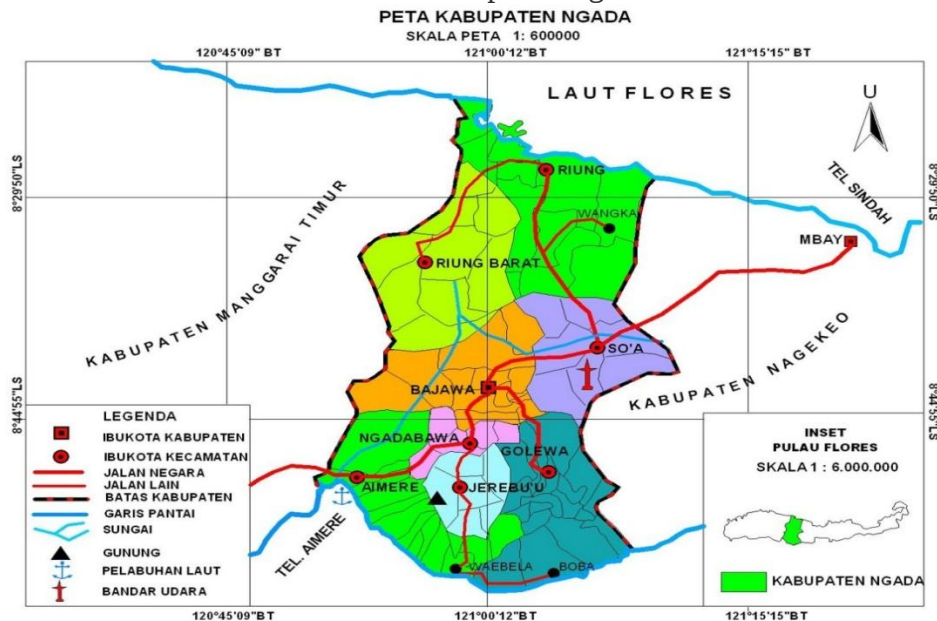
BAB IV

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Ngada merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak diantara 8°-9° lintang Selatan dan 120° 45° - 121° 50° bujur Timur. bagian utara berbatasan dengan Laut Flores, Bagian selatan berbatasan dengan Laut Sawu, bagian Timur dengan Kabupaten Nagekeo dan bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Manggarai. Berikut ini adalah gambar peta Kabupaten Ngada.

Gambar 4.1.
Peta Kabupaten Ngada.



(Sumber: Setda Ngada 2019).

Ibukota kabupaten Ngada bernama Bajawa. Luas wilayah Ngada sekitar 3.037,9 km². Wilayah ini terdiri atas beberapa kecamatan dengan ciri khas budaya tersendiri. Masyarakat Ngada pada umumnya mayoritas beragama Katolik.

Kabupaten Ngada terdiri atas beberapa kecamatan salah satunya Kecamatan Aimere. Kecamatan Aimere termasuk wilayah yang subur dan dikelilingi rangkaian pegunungan tinggi, perbukitan dan lembah. Gunung tinggi yang mengelilingi Kecamatan Aimere adalah Inerie.

B. *Setting* Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Waesae

Nama Waesae adalah nama tempat atau pantai yang digunakan sejak awal ketika leluhur Etnis Ngada tiba pertama kali di pulau Flores melalui laut sebelum menyebar keseluruh penjuru kabupaten Ngada dan mulai pembangunan pemukiman. Waesae merupakan nama peta yang digunakan orang maupun penjajah yang masuk ke kabupaten Ngada melalui laut selatan. Kata Waesae dalam bahasa Bajawa mengandung 2 Arti yaitu *Wae* artinya Air dan *Sae* artinya Jagung.

Desa waesae merupakan desa baru hasil pemekaran dari wilayah induk kelurahan aimere. Pembentukan desa waesae berdasarkan pada SK Bupati Ngada Nomor 6 Tahun 2012. Pada tanggal 8 Agustus 2012 Desa Waesae di resmikan dan Tanggal 8 September 2012 pelantikan pejabat Kepala Desa Waesae atas nama bapak Karolus Wonga oleh camat Aimere. Selanjutnya, pada tahun 2014 hingga sekarang dipimpin oleh Roni Bob Willa sebagai Kepala Desa Waesae.

Desa ini termasuk salah satu desa di wilayah kecamatan Aimere dan terbagi menjadi 4 wilayah dusun. Keempat wilayah dusun tersebut antara lain adalah Dusun Bhaga Roga, Dusun Bata Gela, Dusun Wae Mona Ulu, Dan Dusun Tiwa Rajo.

Adapun batas-batas wilayah administrasi desa Waesae, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Keligejo. Selatan berbatasan dengan Laut Sawu. Timur berbatasan dengan Kelurahan Aimere. Barat berbatasan dengan : Desa Legelapu. Sedangkan orbitasi Desa Weasae adalah Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 1 Km. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten 40 Km.

Gambar 4.2. Peta Desa Waesae di Kecamatan Aimere



(Sumber: Sekretariat Desa Waesae, 2019).

Pusat pemerintah desa Waesae dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum karena terletak pada jalur jalan raya lintas Flores. Luas wilayah administrasi desa Waesae adalah 404 Ha atau 4,04 Km² dengan pemanfaatan wilayah areal Pemukiman Penduduk seluas 40, 04 Ha. Areal

Pertanian/Perkebunan seluas 213, 7 Ha. Areal Fasilitas Umum seluas 4, 40 Ha. Areal Perkantoran seluas 0, 14 Ha. Lahan Tidur seluas 140, 09 Ha. Alur Hijau seluas 5, 63 Ha.

Gambaran umum jumlah keseluruhan penduduk Desa Waesae keadaan terakhir per 31 Desember 2018 berdasarkan sumber data pada Sekretariat Pemerintahan Desa Waesae (Dikunjungi Peneliti.Juli: 2019), adalah 966 jiwa, terdiri dari Laki-laki 488 Jiwa dan Perempuan 478 Jiwa.

2. Visi dan Misi

Visi Desa Waesae adalah: “Terwujudnya kehidupan warga masyarakat desa waesae yang aman, rukun, damai, maju dan sejahtera berdasarkan kepada iman yang dianut serta nilai-nilai luhur budaya lokal sebagai warisan leluhur di tahun 2020”.

Misi Desa Waesae adalah “Untuk mewujudkan masyarakat Desa Waesae sesuai dengan visi”. Misi Desa Waesae dijabarkan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan masyarakat melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan yang memadai.
- b) Meningkatkan produksi dan mutu tanaman pertanian, perkebunan dan peternakan melalui pengembangan bibit unggul.
- c) Penguatan kapasitas petani dan lembaga tani untuk mengakses teknologi, permodalan dan jaringan pemasaran.
- d) Meningkatkan jumlah dan mutu usaha ekonomi produktif rumah tangga melalui penguatan kapasitas dan dukungan permodalan

- e) Meningkatkan produksi hasil laut melalui gerakan cinta laut dan penguatan kelembagaan, permodalan dan peralatan tangkap nelayan.
- f) Pemberdayaan peningkatan sumber daya aparatur Pemerintah Desa dan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat.
- g) Menciptakan lingkungan yang aman, bersih dan indah.
- h) Memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan/peningkatan pembangunan di segala aspek dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

3. Masyarakat (Penduduk) Desa Waesae

Untuk mempermudah pemaparan hasil penelitian, berikut ini akan dibahas hasil kajian masyarakat Desa Waesae ditinjau dari sumber daya manusia (tingkat pendidikan terakhir), mata pencaharian/pekerjaan, agama yang dianut, etnis, dan kelompok usia, adalah sebagai berikut:

a) Masyarakat Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Kajian masyarakat menurut tingkat pendidikan terakhir dipaparkan peneliti dalam Tabel 1 (Tabel kajian masyarakat menurut tingkat pendidikan terakhir).

Tabel 4.1

Kajian masyarakat menurut tingkat pendidikan terakhir

No	Usia	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Belum sekolah	49	40	89
2.	Tidak Sekolah	42	34	76
3	Sedang TK	22	35	57
4.	Drop Out SD	21	15	36
5.	Sedang SD	86	75	161
6.	Tamat SD/Sederajat	108	10	118
7.	Tamat SLTP/Sederajat	40	40	80

8.	Sedang SLTP	28	26	54
9.	Tamat SLTA	76	91	167
10.	Sedang SLTA	19	26	45
11.	Sedang Kuliah	12	16	28
12.	D2	1	6	7
13.	D3	7	15	22
14.	S1	16	17	33
15.	S2	-	-	-
JUMLAH		488	478	966

Sumber : Kaur Pemerintahan Desa Waesae 2018.

Salah satu faktor menentukan sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pula kemampuan atau keterampilan dalam segala hal, termasuk kemampuan untuk berkarya secara lebih produktif.

Data pada tabel 1 menunjukkan kategori masyarakat tidak sekolah dan Drop out SD berjumlah 112 orang, dengan persentase 11,60%. Tamat SD/ sederajat sebanyak 118 orang dengan persentase 12,22%. Tamat SLTP/ sederajat sebanyak 80 orang, dengan persentase 8,29%. Tamat SLTA/ sederajat sebanyak 167 orang, dengan persentase 17,29%. Untuk D2 dan D3 sebanyak 29 orang, dengan persentase 3,0%. Sedangkan S1 sebanyak 33 orang, dengan persentase 3,42%.

Dari persentase tingkat pendidikan, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi adalah masyarakat tidak sekolah dan *drop out* SD (11,60%). Persentase terendah adalah lulusan D2, D3 dan S1 (6,42%).

b) Masyarakat menurut pekerjaan/mata pencaharian

Kajian penduduk menurut tingkat pendidikan terakhir dipaparkan peneliti dalam Tabel 2 (Tabel kajian penduduk menurut mata pencaharian/pekerjaan).

Tabel 4.2.
Kajian penduduk menurut pekerjaan

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Petani	134	134	268
2.	Nelayan	25	-	25
3.	Tukang Kue	-	5	5
4.	Tukang Ojek	15	-	15
5.	Pengecer Ikan	6	7	13
6.	Penjahit	2	-	2
7.	Pengusaha Kecil	9	9	18
8.	Sopir	16	-	16
9.	Tukang Kayu/Batu	13	-	13
10.	Montir	2	-	2
11.	PNS	17	31	48
12.	TNI/POLRI	3	-	3
13.	Pensiunan PNS	5	1	6
14.	Pensiunan TNI/POLRI	1	-	1
15.	Karyawan Swasta	2	1	3
16.	Honorer	10	9	19
17.	Penyadap Aren/Moke	60	15	75
18.	Yang belum bekerja	72	155	227
19.	Tidak Bekerja	55	47	102
20.	Yang Keluar Daerah	30	44	74
21.	Sedang Kuliah/PT	19	10	29
JUMLAH		488	478	966

Sumber : Kaur Pemerintahan Desa Waesae 2018.

Data pada tabel 2 menunjukkan kategori masyarakat menurut mata pencaharian/pekerjaan yaitu: masyarakat Petani dan Nelayan sebanyak 268 orang, dengan persentase 30,34%. Masyarakat berwiraswasta/usaha keci sebanyak 131 orang, dengan persentase 13,7%. PNS/TNI POLRI aktif dan pensiunan sebanyak 51 orang, dengan persentase 6,45%.

Masyarakat yang belum bekerja sebanyak 277 orang, dengan persentase 28,68%. Masyarakat tidak bekerja sebanyak 102 orang, dengan persentase 10,56%. Sedangkan masyarakat yang keluar daerah sebanyak 74 orang, dengan persentase 7,67%.

Dari persentase tingkat pekerjaan, disimpulkan bahwa persentase tertinggi adalah petani dan nelayan sebanyak 268 orang (30,34%). Persentase terendah adalah PNS/TNI POLRI sebanyak 51 orang (6,45%).

c) Masyarakat menurut agama yang dianut

Kajian masyarakat menurut tingkat pendidikan terakhir dipaparkan peneliti dalam Tabel 3 (Tabel kajian penduduk menurut agama yang dianut).

Tabel 4.3

Kajian penduduk menurut agama yang dianut

No	Agama yang dianut	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Katolik	300	330	630
2.	Kristen	187	145	332
3.	Islam	1	3	4
JUMLAH		488	478	966

Sumber : Kaur Pemerintahan Desa Waesae 2018.

Data pada tabel 3 menunjukan bahwa kategori masyarakat menurut agama yang dianut, yaitu: Katolik sebanya 330 orang, dengan persentase 34,17%. Kristen sebanyak 332 orang, dengan persentase 34,37%. Sementara penduduk yang beragama Islam sebanyak 4 orang, dengan persentase 0,42%.

Dari persentase penduduk menurut agama yang dianut, dapat disimpulkan penulis bahwa untuk persentase tertinggi adalah penduduk/masyarakat yang beragama katolik 330 orang (34,17%). Sedangkan persentase terendah adalah penduduk/masyarakat yang beragama Islam 4 orang (0,42%).

d) Masyarakat menurut etnis

Kajian masyarakat menurut tingkat pendidikan terakhir dipaparkan peneliti

Tabel 4.4

Penduduk menurut etnis.

No	Etnis	Jumlah Penduduk		Total
		Laki – laki	Perempuan	
1.	Ngada / Bajawa	279	309	588
2.	Sabu – Rote	149	117	266
3.	Ende – Lio	6	5	11
4.	Nagekeo	17	7	2
5.	Manggarai	8	13	21
6.	Timor	13	13	26
7.	Sumba	3	2	5
8.	Jawa	5	6	11
9.	Alor	1	2	3
10.	Bali	-	-	-
11.	Makasar	3	3	6
12.	Minahasa	1	-	1
JUMLAH		488	478	966

Sumber : Kaur Pemerintahan Desa Waesae 2018.

Data pada tabel 4 menunjukan kategori masyarakat menurut etnis adalah masyarakat etnis Ngada/Bajawa sebanyak 588 orang, dengan persentase 60,87%. Masyarakat etnis Sabu dan Rote sebanyak 266 orang dengan persentase 27,54%. Masyarakat etnis Ende-Lio sebanyak 11 orang, dengan persentase 1,14%. Masyarakat etnis Nagekeo sebanyak 2 orang, dengan persentase 0,21%.

Masyarakat etnis Manggarai sebanyak 21 orang, dengan persentase 2,18%.

Masyarakat etnis Timor sebanyak 26 orang, dengan persentase 2,70%.

Masyarakat etnis Sumba sebanyak 5 orang, dengan persentase 0,52%. Masyarakat etnis Jawa sebanyak 11 orang, dengan persentase 1,14%. Masyarakat etnis Alor sebanyak 3 orang, dengan persentase 0,32%. Masyarakat etnis Makasar sebanyak 6 orang, dengan persentase 0,63%. Sedangkan masyarakat etnis Minahasa berjumlah 1 orang, dengan persentase 0,11%.

Dari persentase masyarakat menurut etnis, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi adalah masyarakat Ngada/Bajawa berjumlah 588 orang (60,87%). Sedangkan persentase terendah adalah masyarakat Minahasa berjumlah 1 orang (0,11%).

e) Masyarakat menurut kelompok usia

Kajian masyarakat menurut tingkat pendidikan terakhir dipaparkan peneliti dalam Tabel 5 (Tabel hasil kajian penduduk menurut kelompok usia).

Tabel4.5.

Kajian penduduk menurut kelompok usia

No	Usia	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 – 5 Thn	52	46	98
2.	6 - 18 Thn	156	141	297
3.	19 – 60 Thn	254	263	517
4.	> 60 Thn	26	28	54
JUMLAH		488	478	966

Sumber : Kaur Pemerintahan Desa Waesae 2018.

Data pada tabel 3 menunjukkan kategori masyarakat menurut kelompok usia, yaitu: 0-5 tahun berjumlah 98 orang, dengan persentase 10,15%. Untuk penduduk yang berusia 6-18 tahun berjumlah 297 orang, dengan persentase 30,5%. penduduk yang berusia 19-65 tahun berjumlah 517 orang, dengan persentase 53,52%. Sedangkan Usia diatas 60 tahun sebanyak 54 orang, dengan persentase 5,60%.

Berdasarkan hasil dari pemaparan mengenai profil desa, visi dan misi desa serta hasil kajian masyarakat desa Waesae (penduduk Desa Waesae ditinjau dari sumber daya manusia, mata pencaharian/pekerjaan, agama yang dianut, etnis, dan kelompok usia), penulis berpendapat bahwa desa Waesae merupakan desa baru dengan jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 966 jiwa yang memiliki latar belakang suku/etnis, agama, rasa, pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda.